

WORKSHOP EDUKASI MICROSOFT OFFICE 365 DALAM UPAYA OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

A. Octamaya Tenri Awaru¹, Agus Syam², Abdul Rahman³, Supriadi Torro⁴, Zulkifli⁵, Emil Ferdiansyah⁶, A. Khusnul Khatimah⁷

^{1,4}Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Kewirausahaan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁵Pendidikan Keperawatan Olahraga, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁶Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁷Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

a.octamaya@unm.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pandemi Covid 19 yang mengglobal memaksa terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran dari pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran dalam tatap maya atau biasa disebut pembelajaran daring. Untuk mendukung pembelajaran daring agar mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan kolaboratif maka mengaplikasikan *Microsoft office 365* merupakan salah satu solusinya. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan peserta dalam mengelola pembelajaran daring yang menarik dan menyenangkan serta membantu peserta melibatkan semua siswanya, memastikan kesetaraan dan inklusi di sekolah agar semua siswa dapat belajar dalam cara terbaiknya. Kegiatan workshop ini terdiri dari tujuh tahap yaitu: pertama, tahap menganalisis masalah, Kedua, dilakukan tahap observasi untuk menindak lanjuti hasil dari analisis masalah. Ketiga, tahap penandatanganan kerjasama dengan mitra, Tahap keempat Identifikasi Stakeholder, tahap kelima menyiapkan segala kebutuhan yang akan dilakukan dalam penyelenggaraan workshop *Microsoft office 365*, tahap keenam adalah tahap berjalannya proses workshop *Microsoft office 365*. Tahap ketujuh yaitu review dan evaluasi, Workshop Edukasi *Microsoft office 365* dalam upaya optimalisasi pembelajaran daring melibatkan 22 orang guru SMA Kabupaten Sinjai. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran daring yang berkualitas dengan menggunakan *Microsoft office 365*. Yang di tunjukkan dengan hasil evaluasi akhir berupa 86,36 persen peserta menyatakan sangat sesuai dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Kata Kunci: *Microsoft office 365*; Pembelajaran; Daring

Abstract: *The Covid 19 epidemic that runs on changes in the learning process from face-to-face learning turns into virtual face-to-face learning or so-called brave learning. To support bold learning so as to be able to create a more inclusive and collaborative learning environment, applying Microsoft office 365 is one of the solutions. This workshop aims to improve and enhance the abilities of participants in a courageous and fun student organization and to help participants involve all their students, ensuring equality and inclusion in schools so that all students can learn in their best possible way. The workshop activity consists of seven stages, namely: first, the problem analysis stage. Second, the observation stage is carried out to follow up on the results of the problem analysis. The third stage, the signing of cooperation with partners, the fourth stage of Stakeholder Identification, the fifth stage of the requirements for the needs to be carried out in the implementation of the Microsoft 365 training, the sixth stage is the ongoing stage of the Microsoft 365 training process. The seventh stage is review and evaluation, the Microsoft office 365 Education Workshop in Brave learning optimization efforts involved 22 high school teachers in Sinjai Regency. The result of this activity is the knowledge and skills of teachers in creating bold and quality learning using Microsoft office 365. As shown by the results of the final evaluation in the form of 86.36 percent of participants who were admitted to be very in accordance with the needs of teachers in implementing bold learning.*

Keywords: *Microsoft office 365; Learning; Online.*



Article History:

Received: 12-02-2021

Revised : 01-04-2021

Accepted: 01-04-2021

Online : 22-04-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Keterampilan melek teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan berpikir kritis dan sistemik, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi efektif dan keterampilan berkolaborasi merupakan sebuah tantangan pendidikan di abad 21. Keterampilan tersebut merupakan penciri dari masyarakat global yang berpengetahuan.

Prinsip pokok pembelajaran abad 21 dalam pendidikan modern sangat perlu dikuasai oleh guru. Untuk menguasai keterampilan tersebut guru mesti menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Satu langkah perubahan yang harus dilakukan oleh guru adalah merubah pola pembelajaran tradisional atau yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru harus memulai satu langkah perubahan yaitu guru menjadi contoh pembelajar (*learner mode*) (Humairah & Awaru, 2017).

Salah satu karakteristik masyarakat abad 21 dalam konteks pendidikan adalah dengan mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan alat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. Dalam mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran guru seharusnya menjadi menjadi fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah dan teman belajar. Selain itu guru dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada siswa untuk mengalami peristiwa belajar (Jan, 2017).

Akan tetapi untuk mengubah pola pembelajaran tersebut bukanlah hal yang mudah, banyak tantangan yang mesti dihadapi guru dan siswa dalam mewujudkannya. Kemudian pada awal february 2020 keadaan pandemi Covid 19 memaksa guru agar mampu berdamai dan bersahabat dengan penggunaan TIK dalam pembelajarannya.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang: Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (Covid-19) 24 Maret 2020. Kebijakan ini untuk mengatur kegiatan pembelaran selama masa pandemi dimana proses pembelajaran pelaksanaan berubah kebijakan belajar dari rumah (*Learning from Home*). Yang kemudian disebut dengan Pembelajaran berbasis dalam jaringan atau pembelajaran daring (online learning) (Pendidikan & Indonesia, 2020).

Sebagai pendidik professional guru harus mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi (Hartini, 2019), (Sulistya, 2019). Berubahnya proses pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi tatap maya atau biasa disebut pembelajaran daring, tentunya memaksa guru untuk merubah pola pembelajaran yang yang biasa dilakukannya. Proses pembelajaran daring menuntut kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi. Selain itu guru harus pula menguasai

penggunaan fitur-fitur aplikasi yang digunakannya. Guru dipaksa untuk belajar menggunakan berbagai macam aplikasi untuk menunjang pembelajaran yang dilakukannya.

Pembelajaran daring menuntut kerja keras agar kelas yang dikelola oleh guru bisa menarik perhatian siswa dan tidak monoton. Ketidakkampuan guru mengelola lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif pada akhirnya akan membuat siswa menjadi bosan dan tidak tertarik. Hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat atau mengevaluasi pembelajaran daring menunjukkan bahwa siswa banyak yang merasa bosan mengikuti pembelajaran. Oleh karenanya penggunaan aplikasi yang variatif merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh guru. Selama proses pembelajaran daring aplikasi yang paling banyak digunakan adalah google classroom, whatsapp, kelase, edmodo, telegram, quizez (Awaru et al., 2020), (Pongkendek & Marpaung, 2021).

Salah satu produk dalam bidang teknologi yang mampu menunjang proses pembelajaran daring adalah menggunakan atau memanfaatkan *Microsoft office 365* untuk mencapai tujuan pembelajaran daring. *Microsoft office 365* memberikan kemudahan pada guru untuk berkolaborasi dan berbagi dokumen pembelajaran dan memudahkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring.

Microsoft office 365 adalah sebuah aplikasi *office cloud* dari microsoft seperti *Microsoft office* versi dekstop yang memungkinkan penggunaanya untuk mengakses e-mail, dokumen, kontak, kalender dan melakukan kolaborasi dimana saja dan menggunakan berbagai perangkat seperti PC, Laptop, Tablet atau smart phone melalui koneksi internet. Fitur-fitur yang tersedia dalam Office 365 ini terbilang canggih dan sangat bermanfaat dalam menunjang pembelajaran daring (Shimayoshi et al., 2019).

Dari hasil survei yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian beberapa waktu sebelumnya didapati kondisi sasaran peserta pengabdian belum familiar dan belum cakap dalam menggunakan *Microsoft office 365*. Bahkan banyak yang belum pernah mendengar sebelumnya tentang aplikasi ini. Padahal office 365 memiliki kelebihan mudahnya proses kolaborasi serta tools yang cukup familiar sehingga sangat mudah dioperasikan seperti pada produk-produk Microsoft versi sebelumnya.

Beberapa factor yang melatarbelakangi kurangnya pemanfaatan office 365 oleh guru dalam pembelajaran daring 1) pemahaman guru tentang office 365 masih sangat minim karena kurangnya sosialisasi dan workshop tentang aplikasi ini. 2) guru merasa telah familiar dengan aplikasi lain meskipun bagi siswa menyebabkan kebosanan. 3) kurangnya wadah atau komunikasi antar guru untuk saling bertukar informasi terbaru serta 4) sinkronisasi aplikasi baru dengan metode pembelajaran membutuhkan menyita banya waktu guru

Fokus masalah dalam pengabdian adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru mengintegrasikan *Microsoft office 365*

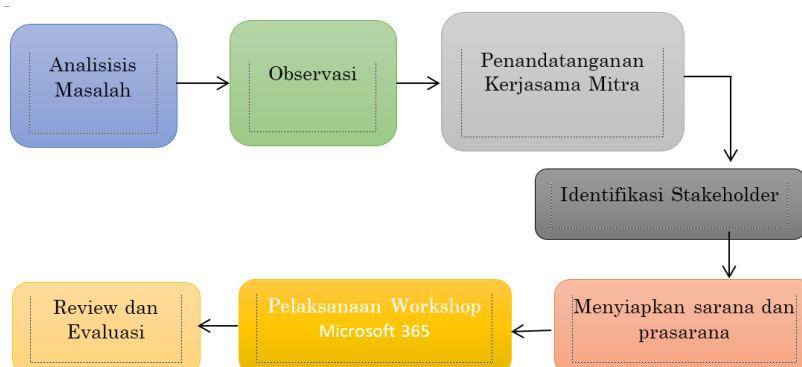
dalam proses pembelajaran daring. Yang hasil akhirnya diharapkan tercipta pembelajaran yang berbasis Teknologi informasi dan komunikasi yang berkualitas dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan *Microsoft office 365* dalam pembelajara daring, guru mampu memberikan sosialisasi/ penjelasan kepada mitra mengajar atau guru lain tentang penggunaan Microsoft 365 dalam pembelajaran daring, mampu mengetahui fitur-fitur yang mudah digunakan dalam pembelajara daring yang menyenangkan bagi siswa.

B. METODE PELAKSANAAN

Proses edukasi berupa workshop kepada guru merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah kesiapan guru dalam melaksanakan instruksi pembelajaran secara online. Melalui proses pendidikan dan workshop tentang pembelajaran digital berbasis Microsoft 365 diharapkan berdampak pada lancarnya komunikasi pembelajaran di kelas pada masa pandemic menuju era new normal sehingga meningkatnya daya serap peserta didik terhadap materi yang diberikan guru.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengenalan dan pembelajaran *Microsoft office 365* akan diberikan dalam bentuk workshop penggunaan komputer dan smartphone untuk mengoperasikan one note, teams dan aplikasi *Microsoft office 365* secara langsung karena metode ini memiliki presentase tingkat pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan materi dan keterampilan berpikir secara kritis peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 22 guru SMA di Kabupaten Sinjai. Pelaksanaan kegiatan “Workshop Edukasi *Microsoft office 365*” dalam upaya optimalisasi pembelajaran daring” dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan, sebagaimana digambarkan dalam gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Workshop

1. Tahap pertama, yaitu menganalisis masalah. Analisis masalah dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh guru pada proses pembelajarn di masa pandemi covid-19. Setelah dianalisis, dapat diidentifikasi bahwa rendahnya keterampilan guru dalam

menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran secara daring sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan secara efektif.

2. Tahap kedua, dilakukan tahap observasi untuk menindak lanjuti hasil dari analisis masalah. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi data peserta, lokasi kegiatan, kesiapan pemateri serta sarana dan prasarana dalam proses workshop yang akan diselenggarakan (Syukur et al., 2019). Melalui observasi dengan metode wawancara maka dapat diketahui bahwa kegiatan workshop microsoft 365 merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh guru karena sulitnya mendapatkan akun yang bertujuan untuk mengakses fitur-fitur aplikasi serta masih minimnya pengetahuan tentang cara penggunaan microsoft 365.
3. Tahap ketiga yaitu penandatanganan kerjasama dengan mitra, dalam hal ini mitra yang menjadi pemateri dalam pelaksanaan kegiatan adalah tim Microsoft Inovatif Edukator Expert (MIEE) Kabupaten Sinjai.
4. Tahap keempat Identifikasi Stakeholder, dimana pemateri dan peserta yang menjadi objek analisis. Pemateri adalah organisasi yang dapat memberikan dampak pengetahuan dimana dampak yang dimaksud adalah memberikan informasi tentang media pembelajaran yang sangat mendukung dalam masa pandemi ini yaitu microsoft 365. Sedangkan guru yang peserta adalah kelompok yang terkena dampak dimana dengan pengetahuan baru yang didapatkan dari pelatihan microsoft 365 menjadi media baru yang sangat mendukung untuk melakukan proses pembelajaran dan bisa meningkatkan hasil pembelajaran melalui media pembelajaran yang baru ini. Serta tim pengabdian yang menjadi penyedia atau memfasilitasi kegiatan workshop microsoft 365.
5. Tahap kelima menyiapkan segala kebutuhan yang akan dilakukan dalam penyelenggaraan workshop microsoft 365 diantaranya pembuatan link registrasi bagi calon peserta melalui <http://bit.ly/WorkshopMicrosoft365> setiap peserta yang telah terdaftar akan mendapatkan akun yang telah terapproved dari pihak microsoft.
6. Tahap keenam adalah tahap berjalannya proses workshop Microsoft 365. Pemateri menjelaskan tentang cara penggunaan Microsoft 365 serta menjelaskan langkah-langkah untuk mengaktifasi akun yang telah di buat sebelumnya oleh pihak microsoft.
7. Tahap ketujuh yaitu review dan evaluasi, setelah memberikan cara-cara menggunakan aplikasi microsoft 365, maka pemateri memberikan pengulangan atau mereview materi yang telah dipaparkan, setelah itu pemateri memberikan evaluasi tentang materi yang dipaparkan sehingga peserta dapat memahami materi dengan baik.

Mitra pada kegiatan ini adalah guru-guru Sekolah Menengah Atas yang merupakan utusan dari sekolahnya. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 25 Oktober 2020 dengan metode tatap muka.

Platform yang digunakan dalam kegiatan yaitu Microsoft 365 dan WhatsAppGroup. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan mengajar dengan Microsoft 365. Dalam pelaksanaan workshop pemateri dari MIEE menjelaskan bagaimana fungsi dan cara menggunakan berbagai fitur yang ada dalam microsoft 365. Mulai penggunaan form, teams, kalender, one drive dll. Pemateri menjelaskan fitur tersebut satu persatu sehingga peserta dapat memahami dan mengerti fungsi dan tujuan fitur-fitur tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Microsoft 365 diperuntukan untuk kalangan tenaga pendidik atau guru. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai solusi pembelajaran secara daring pada masa pandemic covid-19. Workshop microsoft 365 dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2020 di SMA Negeri 9 Sinjai, ruangan kelas XI IPA 2 dengan jumlah peserta 22 orang yang berasal dari SMA yang ada di Kecamatan Sinjai Timur dan Tellulimpo. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tujuh tahap yaitu Analisis masalah, observasi, tahap penandatanganan kerjasama dengan mitra, tahap Identifikasi Stakesholder, tahap menyiapkan segala kebutuhan yang akan dilakukan dalam penyelenggaraan workshop microsoft 365, Tahap pelaksanaan workshop Microsoft 365. Tahap ketujuh yaitu review dan evaluasi,

Tahap analisis Masalah, Masalah yang berkembang khususnya dikalangan guru setelah pandemi melanda adalah ketidaksiapan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Masalah tersebut kemudian di analisa apa yang menjadi factor penyebabnya. Setelah berdiskusi dengan teman sejawat dan hasil pengamatan pada keadaan di masyarakat diperoleh satu kesimpulan bahwa penyebabnya adalah kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi teknologi pembelajaran secara daring. Sehingga pada akhirnya menyebabkan proses pembelajaran berjalan tidak efektif karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton yang dibawakan guru secara daring.

Tahap Observasi, Setelah mengetahui masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring maka selanjutnya untuk menindak lanjuti hasil dari analisis masalah dilaksanakan observasi. Pelaksanaan observasi ini untuk mengidentifikasi sasaran workshop yang akan dilaksanakan. Hasil observasi ini memberikan informasi selain data peserta juga melihat lokasi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang kemudian di putuskan untuk melaksanakan kegiatan workshop di SMA Negeri 9 Kabupaten Sinjai tentunya dengan berbagai pertimbangan salah satunya adalah sarana dan prasarana serta kesiapan dan persetujuan Kepala Sekolah.

Selain itu pada kegiatan observasi ini juga menjajaki pemateri yang dianggap memiliki kualifikasi untuk membawakan materi. Akhirnya setelah melakukan diskusi dengan berbagai pihak akhirnya diputuskan

untuk menggandeng Tim Microsoft Inovatif Edukator Expert (MIEE) Kabupaten Sinjai sebagai pemateri pada kegiatan ini.

Tahap Penandatanganan dengan mitra, proses penandatanganan dengan mitra dalam hal ini Tim Microsoft Inovatif Edukator dalam hal ini mitra yang menjadi pemateri dalam pelaksanaan kegiatan adalah tim Microsoft Inovatif Edukator Expert (MIEE) Kabupaten Sinjai. Begitu pula dengan Kepala Sekolah SMA 9 Kabupaten Sinjai sebagai tuan rumah pelaksanaan workshop. Penandatanganan dengan mitra dilaksanakan 1 bulan sebelum pelaksanaan kegiatan.

Tahap identifikasi stakeholder yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan workshop adalah menghubungi stakeholder yang akan terlibat dalam kegiatan workshop. Mengingat kebutuhan peserta adalah sekaitan dengan Microsoft 365 maka stakeholder yang berperan adalah TIM MIEE yang akan membawakan materi. Terpilihnya TIM MIEE sebagai pemateri dengan pertimbangan aplikasi ini memiliki fitur yang mudah untuk dioperasikan oleh guru. Stake holder yang kedua adalah guru yang merupakan objek yang terkena dampak dari kegiatan workshop. Serta tim pengabdian yang menjadi penyedia atau memfasilitasi kegiatan workshop microsoft 365.

Mempersiapkan kebutuhan, kegiatan ini dilakukan oleh Tim MIEE dan tim pengabdian. Untuk melancarkan kegiatan pada hari pelaksanaan maka salah satu kebutuhan yang perlu disiapkan adalah link registrasi dan akun Microsoft 365 untuk semua peserta dan juga tim pengabdian yang terlibat. Proses ini memakan waktu yang sedikit lama karena setiap peserta harus disinkronkan dengan akun sekolah dan telah terverifikasi pada akun Microsoft 365. Selain itu kebutuhan lainnya adalah tempat yang akan digunakan untuk workshop dipastikan memiliki akses internet yang kuat. Kebutuhan yang lain yang disiapkan adalah media yang digunakan berupa LCD, laptop, pointer dan peralatan lainnya

Selanjutnya adalah tahap keenam yaitu *pelaksanaan kegiatan workshop*, proses workshop dimulai dengan berbagai kegiatan antaranya opening oleh MC, sambutan sekaligus pembukaan kegiatan oleh kepala sekolah SMAN 9 Sinjai Bapak Drs. Sunardi, M.Si. seperti dalam gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pembukaan acara edukasi *Microsoft office 365* oleh Kepala Sekolah.

Selanjutnya kegiatan penyampaian materi dan praktik. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis yang diawali dengan pengenalan microsoft 365 kepada peserta workshop. Pamateri menjelaskan pentingnya pembelajaran online dalam dunia pendidikan saat ini serta beberapa kelebihan dari microsoft 365 dibandingkan platform online yang lainnya. Pamateri mulai mendemonstrasikan cara aktifasi akun, membuka semua fitur yang ada di microsoft 365 disertai penjelasn manfaat dan kegunaanya.

Dalam hal workshop *Microsoft office 365*, tim MIEE sebagai pamateri berinovasi menggunakan beragam metode: demonstrasi, unjuk kerja, pendampingan, dan workshop secara langsung. Demonstrasi dilaksanakan secara langsung melalui praktik-praktik pemanfaatan Microsoft® Office 365 untuk keperluan edukatif, seperti: pembuatan *one note*, *teams* dan *forms*. Metode unjuk kerja ditempuh dengan memberikan kesempatan kepada beberapa peserta untuk melaporkan perangkat-perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, baik dengan memanfaatkan *teams*, *Forms*, *one note*, maupun *OneDrive*. Pendampingan dilakukan melalui tatap muka dalam rangka pembuatan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan jadikan perangkat proses belajar mengajar di kelas masing-masing memanfaatkan *teams*, *Forms*, *one note*.

Pada peroses penyampaian materi terkait *Microsoft office 365*, peserta workshop terlihat sangat antusias. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya pada pamateri terkait fitur-fitur microsoft 365 seperti langkah-langkah pembuatan kelas menggunakan fitur teams seperti terlihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pamateri MIEE menyampaikan Workshop *Microsoft office 365* kepada Guru-guru SMAN 9 Sinjai dan SDN 51 Lambari

Workshop dalam bentuk pemberian materi berupa bahan bacaan dan penyampaian berbentuk peraktik langsung dapat mempermudah pemahaman guru. *Microsoft office 365* dapat memudahkan pendidik untuk berbagi dan berkolaborasi dalam hal dokumen pembelajaran, serta mendukung proses evaluasi pembelajaran daring dengan menggunakan koneksi internet (Ardian et al., 2020), (Asrori et al., 2020), (Hudaa et al., 2021).

Microsoft office 365 merupakan aplikasi office cloud dari Microsoft yang memungkinkan penggunanya untuk mengakses dan berbagi konten secara daring dengan bantuan internet. Kegiatan workshop ini memiliki tujuan untuk 1) menambah pengetahuan tentang makna dan dampak pemanfaatan kelas online dalam bidang pendidikan, 2) menambah pengetahuan penggunaan model pembelajaran digital berbasis Microsoft 365 dalam proses belajar. Melalui Microsoft forms guru dapat membuat sebuah evaluasi berupa kuis berupa questioner. Microsoft power point 365 juga dapat digunakan untuk membuat animasi 3D. Sedangkan melalui pembelajaran dengan Microsoft one note dengan teknik mind mapping peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar (Lubis et al., 2019), (Putri et al., 2020).

One note dapat melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena ada fitur personalize yang dapat menjangkau setiap kebutuhan siswa secara individu. Selain itu, fitur minimize dari one note memiliki keunggulan dapat mengurangi penggunaan kertas. Peserta didik dapat mengakses one note dengan waktu yang sangat fleksible melalui personal computer atau smartphone yang terhubung ke jaringan internet. Sedangkan fitur strategize mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Minan, 2017), (Purnomo, 2017), (Batubara, 2018), (Ramlah & Awaru, 2018). Oleh karena itu, berbagai fitur *Microsoft office 365* dilatihkan kepada guru berupa one note, teams dan forms diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran daring.

Pemateri MIEE saat memberikan Workshop *Microsoft office 365* kepada Guru-guru SMAN Sinjai. Setiap tahapan dalam kegiatan workshop microsoft 365 kepada peserta wajib mempersiapkan laptop masing-masing dan dilakukan pengawasan secara kontinyu. Sebelum masuk pada materi, peserta terlebih dahulu harus mengaktifasi akun yang telah disiapkan oleh pihak Microsoft, setelah akun aktif dan bisa digunakan peserta diwajibkan untuk mengunduh aplikasi teams dan office 365 baik di smatphone maupun di windows guna memudahkan penggunaan *Microsoft office 365*. Setelah mengunduh aplikasi teams dan office 365 maka peserta sudah dapat masuk ke aplikasi *Microsoft office 365* untuk menggunakan fitur-fitur yang ada didalam aplikasi office 365, fitur-fitur memiliki banyak kegunaan dan manfaat didalamnya.

Pada workshop *Microsoft office 365* pada tanggal 25 oktober 2020 peserta mendapatkan materi *Microsoft office 365* dengan terlebih dahulu diberikan akun agar dapat mengakses aplikasi *Microsoft office 365*. Di dalam *Microsoft office 365* terdapat fitur-fitur seperti outlook, kelender, onedrive, word, excel, power point, one note, shre point, teams dan sway (Putra et al., 2020), (Handayani & Hadi, 2020), (Aribowo & Setianingtyas, 2018).

Tahapan terakhir dalam rangkaian kegiatan adalah melakukan review dan evaluasi kegiatan. Diakhir kegiatan pemateri melaksanakan kegiatan evaluasi materi workshop *Microsoft office 365* berupa quiz menggunakan vitor Kahoot! Yang merupakan salah satu alat bantu belajar mengajar yang menyenangkan seperti dalam gambar 4 berikut.



Gambar 4. Evaluasi Materi

Kegiatan ini dilakukan untuk menguji pemahaman peserta workshop karena soal dari quiz tersebut seputar materi yang telah dibawa oleh pemateri Tim MIEE. Peserta yang memperoleh point tertinggi mendapat kesempatan untuk memilih hadiah atau cendra mata dari pemateri.

Hasil dari workshop ini, peserta didik semakin banyak pengetahuan dalam membuat tampilan presentasi lebih kreatif, interaktif dan inovatif. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa sebagian besar peserta antusias dalam mengikuti workshop. Antusiasme peserta ditunjukkan dengan hasil-hasil yang diperoleh pada workshop, yaitu berupa bahan presentasi baik untuk presentasi materi pembelajaran maupun presentasi profil sekolah menjadi lebih kreatif dan inovatif. Selanjutnya dengan hasil-hasil workshop tersebut yang berupa presentasi materi pembelajaran akan digunakan untuk simulasi pembelajaran di kelas.

Meskipun kegiatan berjalan dengan sukses tapi tentunya tidak luput dari kendala, salah satunya adalah peserta workshop yang telah berusia 40 tahun keatas mereka agak sulit mengikuti materi, perlu memberikan penjelasan beberapa kali hingga mereka paham. Selain itu kendala-kendala teknis lainnya misalnya jaringan yang kadang lambat loading. Kedepan untuk pelaksanaan workshop sebaiknya sekolah mengutus guru-guru yang masih muda yang kemudian diharapkan nantinya akan menjadi pendamping guru senior.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Edukasi *Microsoft office 365* Dalam Upaya Optimalisasi Pembelajaran Daring di Era Pendemic Covid 19 yang telah dilakukan,

mampu meningkatkan kemampuan guru-guru dalam penggunaan *Microsoft office 365* dan sebanyak 86,36 persen peserta menyatakan edukasi ini sangat sesuai dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di era poendemic covid 19.

Saran yang dapat disampaikan untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya mengadakan kegiatan workshop teknologi informasi kepada guru guru secara berkelanjutan, dan dilakukan secara berkala. Mengingat kegiatan pembelajaran kedepannya guru akan lebih banyak memanfaatkan teknologi informasi, sehingga kecakapan guru dalam hal penguasaan teknologi informasi menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan baik dalam kegiatan belajar mengajar, maupun dalam pelaksanaan kegiatan administrasi atau operasional sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan kontribusi pada pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri makassar yang telah membantu dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim Microsoft Inovatif Edukator Expert (MIEE) Kabupaten Sinjai atas kerjasamanya. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan dinas Pendidikan Sinjai yang telah memberikan kesempatan dan waktu kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dan kepada Guru SMAN Kabupaten Sinjai atas antusias yang tinggi ketika mengikuti kegiatan edukasi ini sampai selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardian, S., Hasanah, W. K., & Rana, F. I. (2020). Pemanfaatan Microsoft Sway dan Microsoft Form Sebagai Media Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah. *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(2).
- Aribowo, E. K., & Setianingtyas, A. F. (2018). *Workshop Pemanfaatan Microsoft® Office 365TM Bagi Pendidik di Kabupaten Klaten untuk Mewujudkan 21st Century Learning: Sebuah Langkah Awal*.
- Asrori, M., Wibowo, A. M., Erfantinni, I. H., & Wahyuningtyas, D. P. (2020). *Pendampingan pemanfaatan teknologi dalam desain pembelajaran daring pada MGMP PAI SMK Kabupaten Blitar di masa pandemi covid-19*.
- Awaru, A. O. T., Syukur, M., Agustang, A. D. M. P., & Arifin, Z. (2020). Mapping Student Learning Styles Achieving Using Kolb's Learning Style Inventory in Sinjai Regency. *Jurnal Ad'ministrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 7,(No 2, July-December), 391–400. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ja.v7i2.17351>
- Batubara, H. H. (2018). *Pembelajaran Berbasis Web dengan Moodle Versi*

3.4. Deepublish.

- Handayani, S., & Hadi, S. (2020). Workshop E-Learning Menggunakan Office 365 Bagi Guru-Guru dan Siswa-Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 49–58.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71–76.
- Hudaa, S., Agustina, Y., Novida, I., & Bahtiar, A. (2021). Workshop Penggunaan Media Pop-Up Untuk Mengimplementasikan Nilai Religiositas Kepada Guru TPA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 135–142.
- Humairah, H., & Awaru, A. O. T. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Ips Di Madrasah Alyiah Buntu Barana Kabupaten Enrekang. *Jurnal Sosialisasi*, 61–64.
- Jan, H. (2017). Teacher of 21st century: Characteristics and development. *Research on Humanities and Social Sciences*, 7(9), 50–54.
- Lubis, R., Herlina, M., & Rukmana, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Menggunakan Media Mind Mapping terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(2), 160–178.
- Minan, M. (2017). *Pengembangan modul matematika bernuansa Islami dengan pendekatan saintifik pada materi pokok aritmetika sosial peserta didik kelas VII MTs N Brangsong Kendal*. UIN Walisongo Semarang.
- Pendidikan, M., & Indonesia, K. R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Pongkendek, J. J., & Marpaung, D. N. (2021). Workshop Pembuatan Soal Hots Dan Penggunaan Software Wondershare Quiz Creator Kepada Guru Sma Ypk Merauke. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 216–228.
- Purnomo, S. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas)*. IAIN Purwokerto.
- Putra, G. W., Musthofa, H. T., & Andriyanto, A. (2020). *Deskripsi Penggunaan Aplikasi Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Indonesia*.
- Putri, N. W. S., Suryati, N. K., Kartini, K. S., & Krisna, E. D. (2020). Peningkatan Softskill Ict Guru Melalui Workshop Penggunaan Microsoft Office Dan Sosial Media. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 507–517.
- Ramlah, R., & Awaru, A. O. T. (2018). Penggunaan Smartphone Dalam Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus Di Sma Negeri 4 Wajo). *JURNAL SOSIALISASI*, 120–125.
- Shimayoshi, T., Kasahara, Y., & Fujimura, N. (2019). Renovation of the

Office 365 environment in Kyushu University: Integration of Account Management and Authentication. *Proceedings of the 2019 ACM SIGUCCS Annual Conference*, 135–139.

Sulistya, R. (2019). Heutagogi sebagai Pendekatan Workshop bagi Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 127–138.

Syukur, M., Awaru, A. O. T., & Arifin, Z. (2019). Pemberdayaan istri nelayan Kelurahan Samataring melalui program daur ulang sampah plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019(4).